



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



---

ARTIKEL PENELITIAN

**Interaksi Ibu Dan Anak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Yang Memiliki Dan Tidak Memiliki Masalah Mental Emosional Ditinjau Dari Status Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja**

Nabila Isya' Alba Yusfia & Nur Ainy Fardana Nawangsari

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja. Interaksi yang terjadi adalah interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja serta interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja.

Penelitian dilakukan pada ibu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun dan tinggal bersama anak dengan jumlah subjek penelitian 70 orang, yang terdiri dari 41 ibu memiliki anak usia 5 tahun dan 29 ibu memiliki anak usia 6 tahun. Alat pengumpul data berupa kuesioner interaksi ibu dan anak yang terdiri dari 27 butir dan alat ukur Kuesioner Masalah Mental dan Emosional (KMME) yang terdiri dari 12 butir. Analisis data dilakukan dengan uji Anova dan uji deskriptif, dengan bantuan program statistik SPSS versi 22.

Dari hasil analisis data penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap interaksi ibu dan anak pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja.

**Kata kunci:** *Interaksi ibu dan anak, masalah mental emosional, ibu bekerja dan tidak bekerja*

**ABSTRACT**

*This study aims to provide an overview of the interaction of mothers and children aged 5-6 years who have and do not have mental emotional problems in terms of working and non-working mothers. The interactions that occur are the interactions of mothers and children aged 5-6 years who have mental emotional problems in terms of working and non-working mothers and the interactions of mothers and children aged 5-6 years who do not have emotional mental problems in terms of working and non-working mothers.*

*The study was conducted on mothers who have children aged 5-6 years and live with children with a total of 70 research subjects, consisting of 41 mothers with children aged 5 years and 29 mothers having children aged 6 years. Data collection tools in the form of a mother and child interaction questionnaire consisting of 27 items and a Mental and Emotional Problems Questionnaire (KMME) measuring instrument consisting of 12 items. Data analysis was carried out using ANOVA test and descriptive test, with the help of SPSS version 22 statistical program.*

*From the results of the analysis of research data, that there is no significant difference in the interaction of mother and child in children aged 5-6 years who have and do not have mental emotional problems in terms of working and non-working mothers*

**Keywords:** *Mother and child interaction, mental emotional, 5-6 years old, Working and Non-working mothers.*



## PENDAHULUAN

Anak usia 5 – 6 tahun merupakan usia emas atau golden age, dimana pada usia merupakan usia untuk menentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. Perkembangan anak sendiri mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan agama, perkembangan kepribadian, dan perkembangan emosional .

Pada penelitian ini difokuskan terhadap perkembangan mental emosional anak berusia 5-6 tahun. Dimana perkembangan mental emosional anak usia 5-6 tahun sudah mulai menyadari dirinya yang sudah berbeda dari orang lain dan tumbuhnya harga diri yang membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya . Perkembangan mental emosional anak merupakan hubungan dengan proses tumbuh kembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat mental emosional anak seperti sikap orang tua, pola asuh orang tua dalam keluarga, karakteristik sosial, pendidikan orang tua, stimulus, cinta dan kasih sayang . Hal ini membuat interaksi ibu dengan anak menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang perkembangan anak. Keterlibatan interaksi ibu dan anak ini meliputi perhatian, keterlibatan, ketekunan, kerja sama, inisiasi, dan aktivitas bersama . Interaksi ibu dengan anak ini bisa dipengaruhi oleh status ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang berkualitas terhadap anak-anaknya, sehingga dapat berkontribusi untuk anak-anaknya secara akademis dan emosional. Akan tetapi hasil dari penelitian lain menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan anak tanpa mengesampingkan kebutuhan perkembangan anak . Berbeda dengan ibu yang bekerja yang memiliki berbagai macam tanggung jawab, penelitian Repetti & Wood yang menemukan bahwa ada hubungan antara stres kerja sehari-hari dengan interaksi ibu dan anak di akhir hari kerja. Anak yang tidak optimal dalam perkembangan emosionalnya dapat mengalami masalah mental dan emosional yang merupakan hambatan dalam perkembangan emosi anak . Masalah mental emosional ini merupakan suatu keadaan dimana perilaku dan emosional anak berbeda jauh dengan perilaku dan emosional anak-anak lainnya dengan umur dan latar belakang yang sama yang mampu menyebabkan penurunan interaksi dan hubungan sosial, perawatan diri, serta proses belajar dan tingkah laku . Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama terhadap pematangan karakter.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti kepada seorang ibu dari anak yang berusia 6 tahun, selama masa Pandemi Covid-19 perilaku anak dari subjek lebih tidak terkontrol dan dirasakan saat mulai diberlakukannya PSBB di Indonesia yang mengharuskan pekerjaan dari orang tua dilakukan di rumah. Perilaku tidak terkontrol yang dimaksud seperti lebih mudah rewel, sering merengek apabila meminta sesuatu dan lebih sensitif.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Menurut Anshori & Iswati (2017) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih, atau dibandingkan dalam waktu yang berbeda.

*Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun dan tinggal bersama anak. Jumlah total partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 70 partisipan. Partisipan yang memiliki anak berusia 5 tahun berjumlah 41 dengan persentase 58,6% sedangkan partisipan yang memiliki anak berusia 6 tahun berjumlah 29 dengan persentase 41,4% . Adapun pekerjaan partisipan, sebanyak 42,9% bekerja dan 57,1% bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT)

*Pengukuran*

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuisisioner melalui *Google form*. Kuisisioner yang diberikan bersifat tertutup dan berupa link yang dibagikan di media sosial. Kuisisioner yang digunakan menggunakan kuisisioner Interaksi Ibu dan Anak yang diambil dari penelitian Jeong-Mee dan Mahoney serta menggunakan Kuisisioner Masalah Mental dan Emosional (KMME) yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI.

Dalam kuisisioner KMME, apabila jawaban ya >1 kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional.

Nilai koefisien Cronbach’s Alpha dari alat ukur Interaksi Orang-Tua dan Anak adalah sebesar 0,956. Nilai tersebut menandakan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti memiliki reliabilitas yang sangat baik karena memiliki nilai >0,7 (Pallant, 2007). Uji validitas dari alat ukur interaksi ibu-anak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Aulia Inneke Putri (2017). Alat ukur yang diadaptasi dari penelitian Jeong Mee & Mahoney (2004) terbukti valid.

*Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Anova dan uji deskriptif. sehingga perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik sebagai syarat melakukan uji Anova, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL PENELITIAN**

*Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang terdapat pada penelitian, memastikan agar tidak adanya pelanggaran atas asumsi yang mendasari teknik statistik yang akan digunakan, serta mengetahui pertanyaan penelitian tertentu. Analisis deskriptif terdiri dari beberapa komponen, yaitu nilai minimum dan maksimum, *mean*, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*.

<b>Data Deskriptif</b>	<b>Ibu bekerja dan tidak bekerja</b>	<b>Interaksi Ibu-Anak</b>
<b>N</b>	70	70
<b>Mean</b>	105,41	1,36
<b>Std. deviation</b>	15,821	1,597
<b>Minimum</b>	68	0

<b>Maximum</b>	131	7
----------------	-----	---

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa Ibu bekerja dan tidak bekerja dan interaksi ibu dan anak memiliki nilai standar deviasi masing-masing sebesar 15,821 dan 1,597. Standar deviasi dapat menunjukkan apakah data yang didapatkan menjauhi atau mendekati nilai *mean* (Pallant, 2007). Penyimpangan data terhadap *mean* dianggap kecil ketika nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean*. Masing-masing nilai *mean* dari variabel ibu bekerja dan tidak bekerja dan interaksi ibu dan anak adalah sebesar 105,41 dan 1,36 sehingga dapat diketahui bahwa penyimpangan data terhadap *mean* pada kedua variabel termasuk kecil yang berarti nilai *mean* yang didapatkan dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

*Jumlah Partisipan yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional*

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Tidak memiliki masalah mental emosional</b>	39	55,7
<b>Memiliki masalah mental emosional</b>	31	44,3
<b>Total</b>	70	100

Tidak memiliki masalah mental emosional= jawaban “Tidak”

Memiliki masalah mentalemosional = jawaban “Iya”

Dari tabel di atas dikatakan bahwa anak yang tidak memiliki masalah mental emosional adalah subjek yang menjawab “Tidak” pada kuesioner sedangkan anak yang memiliki masalah mental emosional adalah subjek yang menjawab “Iya” pada kuesioner. Seperti yang sudah tertulis pada Departemen Kesehatan RI, apabila jawaban “Ya” > 1 maka anak memiliki masalah mental emosional.

Pada tabel di atas disebutkan bahwa anak yang tidak memiliki masalah mental emosional sebanyak 39 dengan persentase 55,7% sedangkan anak yang memiliki masalah mental emosional sebanyak 31 dengan persentase 44,3%.

*Kategorisasi Mental Emosional ditinjau dari Pekerjaan*

	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata Skor Interaksi</b>
<b>Tidak memiliki masalah mental emosional</b>	Bekerja	16	107,94
	IRT	23	100,13

<b>Memiliki masalah mental emosional</b>	Bekerja	14	107,50
	IRT	17	108,47

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak jumlah anak yang tidak memiliki masalah mental emosional dibandingkan anak yang memiliki masalah mental emosional baik untuk ibu bekerja maupun tidak bekerja, yaitu sebanyak 39 anak. Akan tetapi, dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah anak yang tidak memiliki masalah mental emosional lebih banyak terdapat pada pekerjaan orang tua sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan nilai sebesar 23.

*Uji Normalitas*

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh bahwa dua kelompok memiliki jumlah sampel kurang dari 50 orang, maka uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk*. Data dikatakan normal jika nilai koefisien signifikansi (*p-value*) > dari  $\alpha$ , dimana  $\alpha$  sebesar 0.05. Berikut merupakan hasil uji *shapiro wilk*:

Variabel		<i>p-value</i>	$\alpha$	Kondisi	Simpulan
<b>Interaksi ibu dan anak tidak memiliki masalah mental emosional</b>	IRT	0.226	0.05	<i>p-value</i> > $\alpha$	Normal
	Bekerja	0.264	0.05	<i>p-value</i> > $\alpha$	Normal
<b>Interaksi ibu dan anak memiliki masalah mental emosional</b>	IRT	0.366	0.05	<i>p-value</i> > $\alpha$	Normal
	Bekerja	0.697	0.05	<i>p-value</i> > $\alpha$	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel interaksi ibu dan anak baik yang memiliki atau tidak memiliki anak masalah mental emosional berdasarkan demografi ibu memiliki skor (*p-value*) > dari  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

*Uji homogenitas*

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Data dikatakan normal jika nilai koefisien signifikansi (*p-value*) > dari  $\alpha$ , dimana  $\alpha$  sebesar 0.05. Berikut merupakan hasil uji *Levene*:

Variabel	<i>p-value</i>	$\alpha$	Kondisi	Simpulan
<b>Interaksi ibu dan anak tidak memiliki masalah mental emosional</b>	0.511	0.05	<i>p-value</i> > $\alpha$	Homogen

<b>Interaksi ibu dan anak memiliki masalah mental emosional</b>	0.159	0.05	$p\text{-value} > \alpha$	Homogen
---	-------	------	---------------------------	---------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel interaksi ibu dan anak baik yang memiliki atau tidak memiliki anak masalah mental emosional berdasarkan demografi ibu memiliki skor ( $p\text{-value}$ ) > dari  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

*Uji ANOVA*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai interaksi ibu dan anak pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja. Namun penulis melakukan uji Anova dengan tujuan mendeskripsikan perbedaan antara interaksi ibu dan anak pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja serta mengetahui seberapa besar ibu bekerja dan tidak bekerja mempengaruhi interaksi ibu-anak.

Data dikatakan memiliki perbedaan jika nilai  $p\text{-value} < \alpha$  (0.05). Berikut ini merupakan hasil uji Anova yang penulis lakukan menggunakan IBM SPSS 22 .

Variabel	F <sub>hitung</sub>	p-value	$\alpha$	Kondisi	Simpulan
<b>Interaksi ibu dan anak tidak memiliki masalah mental emosional</b>	2.056	0.160	0.05	$p\text{-value} > \alpha$	Tidak terdapat perbedaan signifikan
<b>Interaksi ibu dan anak memiliki masalah mental emosional</b>	0.035	0.852	0.05	$p\text{-value} > \alpha$	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel interaksi ibu dan anak baik yang memiliki dan tidak memiliki anak dengan masalah mental emosional berdasarkan demografi ibu memiliki skor ( $p\text{-value}$ ) > dari  $\alpha$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan interaksi ibu dan anak pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional berdasarkan ibu bekerja dan tidak bekerja

Model		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	95,279	1	95,279	46,116	0,000
	Residual	140,493	68	2,066		
	<b>Total</b>	<b>235,771</b>	<b>69</b>			

a. Variabel Dependen : *Interaksi Ibu dan Anak*

b. Prediktor : *Ibu bekerja dan tidak bekerja ( Status Pekerjaan )*

Variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh jika nilai signifikansi uji F memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi sederhana dalam uji F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel ibu bekerja dan tidak bekerja mempengaruhi interaksi ibu dan anak.

## DISKUSI

Interaksi ibu dan anak adalah salah satu bentuk hubungan antara ibu dan anak yang bersifat fisik dan juga psikologis. Secara psikologis terdapat hubungan emosional antara ibu dan anak sebagai penunjang perkembangan anak. Salah satu perkembangan anak yang membutuhkan dorongan dari ibu secara responsif adalah perkembangan mental emosional anak. Strategi responsif tersebut dapat dilakukan oleh ibu seperti meniru anak atau mengikuti petunjuk anak. Keterlibatan responsif antara interaksi ibu dan anak meliputi perhatian, keterlibatan, ketekunan, kerja sama, inisiasi, dan aktivitas bersama. Akan tetapi, interaksi ibu dan anak dapat dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu yaitu ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja berada pada konflik peran, mereka harus melakukan peran ganda, baik sebagai tugas rumah tangga maupun tugas pekerjaan sehingga kehidupan rumah tangga mereka penuh dengan tekanan dan ketegangan. Sedangkan sebagai anak dari ibu yang tidak bekerja hanya memainkan satu peran saja, mereka memiliki cukup waktu untuk memberi mereka kenyamanan emosional dan suasana yang menyenangkan di rumah mereka, itulah sebabnya anak-anak ini dapat mengelola emosi mereka dengan mudah dan stabil secara emosional. Namun, menurut Bowlby bahwa kualitas interaksi antara ibu dan anak lebih penting daripada jumlah waktu yang dihabiskan bersama apakah ibu bekerja penuh waktu atau paruh waktu. Menurut Syamsu, emosi memiliki dampak yang akan mengganggu intelektual anak, karena emosi yang kuat akan menyebabkan anak sulit untuk belajar dan sulit mengingat atau bahkan dapat menurunkan keterampilan anak. Hasil ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Mcintoxh dan Baurer yang menyatakan bahwa waktu paling banyak yang dimiliki ibu yang bekerja dihabiskan bersama anaknya, sehingga emosional anak akan lebih baik. Tugas ibu dapat berjalan dengan baik sebagai pengasuh, pendidik, pemberi kasih sayang, dan lainnya jika ibu tidak bekerja, karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk anaknya. Hasil penelitian juga menunjukkan ada pula ibu yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki anak dengan masalah mental emosional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian interaksi ibu dan anak pada anak usai 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran bentuk interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja adalah normal.
2. Gambaran bentuk interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja adalah normal.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang tidak memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada interaksi ibu dan anak usia 5-6 tahun yang memiliki masalah mental emosional ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja.
5. Kesimpulan bahwa variabel ibu bekerja dan tidak bekerja mempengaruhi interaksi ibu dan anak sebesar 46,1% sedangkan 53,9% merupakan faktor lain yang mempengaruhi interaksi ibu dan anak.

6. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa H0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan interaksi ibu dan anak pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki dan tidak memiliki masalah mental emosional berdasarkan ibu bekerja dan tidak bekerja.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu support dan semangat kepada penulis terutama orang tua, dosen pembimbing dan dosen-dosen pengajar hingga dapat membuat karya ilmiah ini

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

**Nabila Isya' Alba Yusfia tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.**

### DAFTAR PUSTAKA

- A., S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aini, N. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Mental Emosi Anak Usia 36-72 Bula di PG-TK Terpadu Gabungan Tanon Sragen Tahun 2013.
- Alatas, R. H. (2005). *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak 1*. Jakarta: Infomedika.
- Ali, L. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Reneka Cipta.
- Anggraini, P. S. (2017). Perbedaan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia 3-5 Tahun Antara yang Diasuh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di TK Dharma Wanita Kelurahan Dinoyo Kota Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, I. P. (2017). Hubungan anatara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan Anak di Sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, Pleret, Bantul. *Tugas Akhir Skripsi*.
- Aulia, I. P. (2017). Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kedisiplinan anak di sekolah TK PKK Marsudi Siwi, Gunung Kelir, pleret, Bantul.
- Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Balson, M. A. (1992). *Menjadi orang tua yang lebih baik*. Jakarta: Penerbit Bina Reka Aksara.
- Bauer, K. M. (2006). *Working Mothers vs Stay at Home Mothers: The impact Children*. Marletta College.

- Budi Suharano, L. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun). *Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 47-52.
- Carle W, C. a. (1978). Erik Erikson and Psychosocial Development. *New Directions for Student Services* 4.
- Creswell, J. (2008). Educational Researsch. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative reearch. .
- Darling N., S. L. (1993). Parenting style as contex: An integrative model. *Psychological Bulletin*,113(3), 487-496.
- DEPKES, R. (2013). Retrieved from Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita Sosialisasi Buku Pedoman Pelaksanaan DDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar: <http://www.scribd.com/doc/181177655/gds137-slide-deteksi-dan-intervensi-dinitumbuh>
- Dhieni, S. d. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwilestari, N. P. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ellasa. (2004). *Pentingnya Kelekatan Interaksi Orang Tua Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- F., N. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada anak usia Prasekolah . *Bul Psikol UGM*.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analsisi multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, T. (2003). Pre Writing Skill Dipandang dari Berbagai Metode . *onferensi Nasional Autisme-I*, 280-281.
- Gunarsa. (1990). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hayes, S. R. (2012). Factors Influence Child Mental Health: A State-Wide Survey of Victorian Children. *Journal of Pediatrics and Child Health*, 48, 1065-1070.
- Hidayah, R. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 131-135.
- Hurlock. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikalor, A. (2013). Pertumbuhan dan Perkembangan. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan Vol7(1)*, 1-6.
- Indonesia, D. K. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan INtervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Depkes RI.

- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan anak usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jeong-Mee, & Mahoney, G. (2004). The Effects of Mother's Style of Interaction on Children's Engagement. *Topics in Early Childhood Special Education* 24:1, 31-38.
- Karabanova, O. (2005). *Psikhologia semeinikhlm otnoshlmenii I osnovy semeinigo konsyltirovaniia [Psychology of HLMuman Intelligence (2nd ed)]*. New York: Cambridge.
- Kartono, K. (1984). *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit ALUMNI.
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran Orang Tua sbagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *Lawwam Volume 11 nomor 2,, 87-101*.
- Kundharu Saddhono, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuswanti A, M. M. (2020). Manajemen komunikasi keluarga saat pandemik covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 707-722.
- Latipun, M. N. (2005). *Kesehatan Mental, konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Lutfatutatifah, A. V. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1, 1-226.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maria, P. S. (2015). Emotional and Behavioural Difficulties in Preschool. *Journal of Child and Family Studies*, 225-236.
- Mauliyah, I. (2017). Perkembangan Mental Meosional pada Anak umur 3-5 tahun ditinjau dari Sikap orang tua. *Stikes Muhammadiyah Lamongan*.
- McCollum, J., & Hemmeter, M. (1998). Effects of teacher style on the engagement of preschool aged children with special learning needs. *Journal of Developmental and Learning Disorders*, 293-315.
- Meutia, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Psikis dan Ingatan Anak. *ESJ (Elementary School Journal) Volume 10 No.1 Juni 2020*, 60.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mualifah. (2009). *Psycho Islamic smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press.
- Muchlison, d. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Mudjito, A. K. (2007). *Pedoman Pemebelajaran Berhitung di Taman Kanak-KAnak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitaif*. 1-7.

- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak awal 2-6 Tahun. *Volume III Nomor 1*.
- Murni. (2017). Perkembangan FisikKognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Volume III Nomor 1. Januari - Juni 2017*, 19-34.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- P.S, P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020*, 157-170.
- Palapah, R. H. (2011). *Televisi dalam Kehidupan Anak*. Universitas Islam Bandung.
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual (3rd ed)*. McGraw-Hill.
- Perales, G. M. (2003). Using relationship-focused interventon to enhance the social-emotional functioning of young children with autism spectrum disorders. *Topics in Early Childhood Special Edition*, 77-89.
- Prastito. (2010). *Perkembangan Sosio Emosional Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Mengahdapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Putu Audina, H. K. (2020). Pola Asuh Orang Tua pada Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2020, 20 Oktober 2020*, 2433-2441.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 58-63.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan engendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.
- RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.
- RI, K. K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*, 1-136.
- RI, K. P. (2020, Maret 17). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. Retrieved Juni 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Rodian, L. (2006). Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Kreativitas Verbal Siswa Kelas 2 SMP Dharma Wanita Malang.

- Rusmil Riyadl, K. E. (2014). Risiko Masalah Perkembangan dan Mental Emosional Anak yang Diasuh di Panti Asuhan Dibandingkan dengan Diasuh Orang Tua Kandung. *Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung*.
- S A Denham, T. M. (2009). Assessing social-emotional development in children from a longitudinal perspective. *Journal of Epidemiology and community health*, 37-52.
- S. D. (2002). Parent-child interactions when young children have disabilities. *International review of Research in Mental Retardation*, 35-70.
- Saleh, A. (2013). Interaksi Sektor Informal (PKL) dengan Sektor Formal di Pusat Kota Tasikmalaya. *Tesis*.
- Sarlito, S. (1983). *Teori-teori Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Rohani, R. W. (2020). Gambaran Deteksi Dini Masalah Mental Emosional Anak Taman Kanak-Kanak. *Wellness and Healthy Magazine Volume 2, Issue 2*, 326-329.
- Soejtiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sriningsih, N. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Susilo A, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Syamsu, Y. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, E. (1965). Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. *Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*.
- Syaodih, E. (2009). Perkembangan Anak Usia Dini. *Draft Buku Ajar PAUD*.
- Tariggan, H. (1979). *Membaca sebagai suatu ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Offset.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Offset.
- WHO. (2020). Critical Preparedness. *Readiness and Response Actions for Covid-19*.

Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healty Magazine*, 187-192.